
**RITUAL DI BALIK UPACARA ADAT *MIDHAK ENDOG* BAGI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA MASYARAKAT JAWA**

Oleh

Sawitri¹, Pujiyana², Yuliani S.W³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Sukoharjo

Email: 1putrisawitriku@gmail.com

Article History:

Received: 03-02-2022

Revised: 25-02-2022

Accepted: 18-03-2022

Keywords:

Ritual, Ceremony, Education,
Character, Community

Abstract: *This research entitled the ritual behind midhak endog customary ceremony for education in Javanese community is a traditional customary one considered as sacred in Javanese people's life. This procession is one of rituals found in customary wedding ceremony. This research is written in the form of article using descriptive qualitative method. Data collection was conducted using in-depth interview, library study, and relevant document techniques. Classification was conducted using data and source triangulations. Data was classified from primary and secondary data, while time series tertiary data could be secondary data with the valid data obtained. The data obtained could be classified to get data making the research valid. Interview was conducted with village elders, cosmeticians, cultural observers and people still implementing midhak endog ceremony in their child's wedding. Midhak endog traditional customary ceremony represents wife's service to her husband, respect to family, and attempt to exalt family. In addition, this ceremony symbolizes concord, fertility or expectation for having kind child or children immediately, and expectation for better, tranquil and blessed (samawa), and comfortable life*

PENDAHULUAN

Masyarakat Jawa memiliki budaya yang sangat kompleks termasuk pada budaya yang terkait dengan adat tradisi. Kegiatan budaya yang dilakukan masyarakat Jawa menjadi sebuah kebiasaan tradisi yang seolah – olah sebuah keharusan dilakukan (Nurmansyah , 2019 : 46), Budaya Jawa yang terkait sebuah kegiatan dan rutinitas yang terlaksana karena budaya difungsikan untuk kehidupan yang baik, selaras dengan kehidupan masyarakat Jawa. Kehidupan yang menjunjung pada budaya Jawa yang tinggi untuk peradapan. Peradapan budaya yang seolah harus terus dilakukan karena dipercaya apabila dilanggar akan memberikan sesuatu permasalahan yang akan di terima oleh para masyarakat yang tidak melakukan tradisi tersebut. Masyarakat membutuhkan interaksi dengan masyarakat yang lain karena masyarakat termasuk makhluk sosial , (Koenjaraningrat , 2002 : 150). Budaya Jawa yang termasuk pada adat tradisi yaitu upacara tradisi *midhak endog*. Tradisi *midhak*

endog bagi masyarakat Jawa sebuah prosesi sakral yang dilakukan masyarakat Jawa sebagai sebuah prosesi yang ada pada pernikahan adat Jawa. *Midhak endog* sebuah prosesi temu dengan bertemunya pengantin laki - laki dan pengantin wanita, sebagai ungkapan simbol dari bakti seorang wanita ke suaminya dengan membersihkan kotoran pada kaki pengantin laki - laki karena ada kotoran bunga, pecahan telur, (Bratawijaya : 1996). Upacara yang dinamakan *midhak endog* menggunakan perangkat daun pisang, *luku garu*, telur dibungkus dengan kain putih, bunga dari mawar juga melati dan kantil. Perangkat *midhak endog* menggunakan *pipisan Jawa* terbuat dari batu kali yang dipipihkan. Pipisan dari batu simbolisasi lingga dan yoni symbol laki - laki dan perempuan.

Midhak endog menggunakan telur Jawa tidak telur lehor karena telur Jawa mengandung makna filosofis sakral. Telur Jawa untuk upacara sakral dan digunakan untuk ritual. Telur dapat melambangkan pada kesuburan karena pernikahan berharap akan mendapatkan keturunan, (Bratasiswara : 2000). Keluarga yang bahagia dengan rejeki yang mengalir lancar serta dapat hidup yang nyaman. Kemakmuran kehidupan diawali dengan awal dari pernikahan yang baik. Prosesi dari semua pernikahan punya harapan kehidupan di pernikahan yang baik dan akan hidup dengan rukun dan damai. Pernikahan yang berjalan lancar berawal dari niat dalam menikah dan *midhak endog* sebuah sakral dari pernikahan. Tulisan ini akan mengungkap dari pendidikan yang ada dalam upacara prosesi *midhak endog*. Karakter yang ada pada upacara tradisi *midhak endog* yang dapat memberikan banyak kebaikan untuk masyarakat Jawa. Pendidikan karakter yang baik memberikan nilai kebaikan untuk masyarakat Jawa. Tradisi yang terus terjaga akan memberikan kontribusi bahwa budaya Jawa sebuah budaya yang wajib untuk tetap menjadi monument yang sudah selayaknya dilestarikan, (Hariwijaya : 2018).

METODE PENELITIAN

Pada tulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggunakan metode dengan mencari data melalui wawancara, studi pustaka, dan referensi dengan jurnal, majalah serta pada media internet, media online terkait dengan tulisan yang dikaji. Metode deskriptif kualitatif, (Moleong, 2013 : 332). Menggunakan triangulasi data dengan sumber yang valid dilapangan dari data primer dan data sekunder. Pada data misal tersier apabila datanya valid dapat naik menjadi data sekunder bahkan data primer. Data yang di lapangan didapat dan di verifikasi serta di kelompokkan menjadi data primer, sekunder. Keaslian data dapat dipastikan supaya yang didapat benar - benar dapat memberikan hasil yang maksimal. Penelitian yang berkualitas yang data dapat tersusun dengan baik sehingga dapat tersusun sebuah artikel yang berkualitas dan dapat menjadi referensi penelitian bagi masyarakat secara luas, dapat menjadi rujukan referensi budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ritual sebuah kegiatan yang dilakukan masyarakat melakukan kegiatan yang sudah menjadi kesepakatan bersama pada suatu kegiatan, kegiatan yang harus taat dilakukan dan menjadi sebuah kesepakatan bersama untuk mewujudkan sebuah harapan dalam berbudaya sehingga dapat terwujud budaya yang lestari dan dapat menjadi sebuah budaya yang diritualkan dan disakralkan dalam kelompok masyarakat Jawa. Ritual dalam masyarakat Jawa seolah menjadi hal yang harus dilakukan dan kegiatan ritual harus secara rutin dan

bertahap. Kegiatan yang telah menjadi sebuah kesepakatan akan menjadikan kegiatan ini akan terus dilakukan. Para pelaku budaya yang generasi yang punya kepedulian akan terus melakukan kegiatan budaya yang terkait ritual.

Upacara merupakan kegiatan masyarakat yang berada pada suatu kelompok tertentu. Pada kelompok memiliki sebuah kesepakatan yang berdasarkan kesepakatan sehingga memiliki visi dan misi yang sama bahkan pada pandangan hidup yang sama. Kesepakatan yang sudah lama dapat terbentuk dengan tujuan hidup sama dan ini menjadikan menjadi sebuah budaya yang abadi. Bentuk kelompok masyarakat melakukan kegiatan upacara sebuah wujud dari tradisi yang terus menerus ada dan menjadikan rutinitas yang akan dilaksanakan secara rutin. Rutinitas yang baik akan menjadikan upacara menjadi kegiatan yang seolah - olah harus terus dilaksanakan. Upacara dapat terkait dengan tradisi yang dilakukan pada masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa yang patuh pada tradisi akan melakukan upacara tradisi dengan baik. Upacara yang tradisi sudah menjadi hal yang penuh dengan rasa keyakinan masyarakat Jawa untuk dapat melestarikan budaya yang tinggi yaitu adat dan tradisi.

Adat sendiri merupakan perilaku masyarakat dalam budaya. Perilaku budaya yang dilakukan secara berkala dan sesuai dengan aturan pada masyarakat dapat dinamakan adat. Adat yang disepakati bersama menjadikan kegiatan dari budaya berjalan dengan baik. Adat yang tidak dilanggar membuat adat takut untuk dilanggar dan dengan tidak melanggar adat budaya tradisi akan terpelihara dengan baik. Masyarakat akan memiliki kepedulian dengan hasil budaya. Ketaatan terhadap budaya menjadikan terpeliharanya budaya Jawa yang kita miliki. Ketakutan terhadap budaya dengan menitik beratkan adat akan menjadikan suatu tatanan budaya yang kondusif. Memberikan kesepakatan budaya dan cara pandang serta pola pikir yang sama. Keadaan ini akan memberikan aura positif untuk keberadaan budaya Jawa.

Upacara adat sendiri kegiatan budaya yang dilakukan oleh masyarakat yang selalu melakukan kegiatan budaya secara bersamaan. Upacara adat yang selalu dilakukan sudah melakukan kesepakatan - kesepakatan yang dilakukan masyarakat untuk melakukan upacara adat. Pandangan hidup yang sama akan membuat suatu kegiatan yang tertata dengan baik. Pola pikir yang sama akan membuat kebersamaan dan rasa gotong royong yang baik. Kerukunan dapat terjalin dengan baik karena rasa saling menghormati dan saling menghargai. Perilaku ini yang akan memberikan erat persaudaraan dalam budaya. Tradisi yang ada dalam upacara adat Jawa akan memberikan dampak positif bagi terjalinnya kekeluargaan dan kebersamaan bagi masyarakat Jawa.

Midhak endog sebuah upacara adat tradisi Jawa yang diselenggarakan masyarakat pada upacara pernikahan adat tradisi Jawa. Upacara ini sebuah upacara yang diselenggarakan oleh masyarakat Jawa untuk ritual upacara pernikahan. Upacara adat tradisi *midhak endog* yang dilakukan masyarakat Jawa adalah ritual yang menyertai pada upacara pernikahan salah satu ritual yang sangat sacral dari pernikahan. Upacara *midhak endog* juga sesuai dengan tradisi Jawa yang mengandung nilai - nilai sakral dari budaya Jawa. Budaya Jawa yang sangat mengutamakan tradisi untuk sebuah tujuan pelestarian budaya selain itu budaya Jawa selaras dengan kehidupan masyarakat Jawa. Kegiatan budaya menjadikan falsafah hidup Jawa akan berjalan dengan baik yang sesuai dengan kehidupan masyarakat Jawa yang menjunjung nilai - nilai budaya Jawa.

Pendidikan karakter pada masyarakat Jawa melalui upacara adat dan tradisi bahwa

adat tradisi *midhak endog* mengandung Pendidikan karakter bagi masyarakat Jawa. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk dapat mengikat masyarakat Jawa untuk terus menjalankan budaya. Pelestarian budaya akan dapat terlindungi dengan adanya kepedulian masyarakat pada budaya kita sendiri. Pelestarian budaya Jawa *midhak endog* mengandung Pendidikan karakter berupa, 1) Menghargai suami sebagai pemimpin keluarga yang akan melindungi, mengayomi istri dan anak serta keluarga 2) Penghormatan istri kepada suaminya bahwa istri dimanapun harus menghargai suami 3) Ketaatan dengan mensucikan kaki suami sebagai perwujudan bahwa dimanapun, kondisi apapun istri akan terus mengabdikan pada suaminya, 4) Pendidikan karakter untuk memuliakan seorang suami yang akan jadi imam disepanjang hidupnya, 5) Seorang laki - laki akan menjadi seorang pemimpin dalam rumah tangga harus menjaga kewibawaannya walaupun sebuah budaya akan dapat dilakukan di kehidupan setiap harinya, 6) Hidup dalam keluarga harus dipupuk dalam pernikahan bahwa saling menghormati dan memahami itu perlu diterapkan dalam rumah tangga, 7) Mendapatkan keturunan yang baik / segera diberikan momongan, 8) Kehidupan dalam rumah tangga aman dan nyaman dan hidup yang tentram.

Masyarakat Jawa sekumpulan komunitas yang memiliki kesepakatan dalam segala hal termasuk pada kegiatan budaya. Masyarakat pendukung budaya akan berusaha melestarikan budaya supaya tetap ada. Keberadaan menjadi tanggung jawab dari semua masyarakat. Sikap kepedulian dengan melakukan dan mengikuti setelah itu berusaha menyebarkan ke masyarakat bahwa budaya harus tetap ada. Masyarakat Jawa sebagian masih melakukan budaya *midhak endog* dan percaya adanya Pendidikan karakter yang ada di dalamnya. Menerapkan pada generasi penerus supaya tetap melakukan dan cinta pada budaya Jawa dan budaya Indonesia. Kegiatan budaya yang bersifat adiluhung akan memberikan ajaran kehidupan yaitu Pendidikan karakter untuk dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berkeluarga. Istilah zaman sekarang jadilah orang Jawa yang benar - benar menjadi orang Jawa. Melestarikan budaya itu sudah sebuah kewajiban bukan lagi menjadi tekanan. Budaya Jawa yang indah dan adiluhung menjadikan budaya akan terus menjadi sebuah warisan pusaka yang akan terus ada.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter yang ada pada upacara ritual *midhak endog* sebuah budaya yang sudah selayaknya kita harus lestarikan. Budaya Jawa menjadi jati diri dari masyarakat Jawa. Pribadi Jawa adalah masyarakat yang peduli dengan budayanya. Ritual *midhak endog* adalah sebuah ritual budaya yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan budaya. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang punya kesepakatan dalam melakukan sebuah kegiatan budaya dengan kebersamaan dan tujuan yang sama. Budaya yang adiluhung dilestarikan untuk keberadaannya selalu ada. Ritual *midhak endog* sebuah ritual budaya dalam prosesi pernikahan. Pernikahan yang sacral sudah pasti ada prosesi *midhak endog*. Prosesi *midhak endog* sebuah ritual yang sacral dan mengandung makna yang sangat sacral di balik upacara. Upacara mengandung Pendidikan karakter dalam kehidupan dan sangat baik dilakukan untuk kehidupan dalam rumah tangga dan kehidupan masyarakat Jawa. Sikap menghormati suami, menghargai imam dalam rumah tangga, mencintai dengan tulus ke orang yang lebih

tua, menghargai suami sebagai pemimpin dalam keluarga, berharap dapat membimbing keluarga ke kebaikan. Midhak endog yang memiliki Pendidikan karakter di dalamnya terdapat kehidupan dalam keluarga akan berharap mendapatkan momongan dan kehidupan yang aman, nyaman dan tentram. Kehidupan yang penuh berkah dan rejeki mengalir dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Koenjaraningrat , 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta
- [2] Bayu adi pratama, Novita W, 2018. *Pernikahan adat jawa di desa nengahan, kecamatan bayat kabupaten klaten*. Haluan sastra budaya. Volume 2. No .1 juni 2018
- [3] Bratawijaya. 1996. *Upacara tradisional Jawa*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan
- [4] Bratawiswara, H. 2000. *Bauwarna adat tradisi tata cara Jawa*. Jakarta: Yayasan Suryasumirat
- [5] Diah triani, Irawan S, 2015. *Adat perkawinan Jawa tengah. Studi Deskriptif di desa gisting bawah kabupaten tanggamus*. Jurnal FKIP Unila , Volume 3, No 6. 2015
- [6] Hariwijaya, M. 2008. *Tata cara penyelenggaraan perkawinan adat Jawa*.
- [7] Nurmansyah, 2019. *Pengantar Antropologi Iktisar Mengenal Antropologi*. Jakarta Pusat.
- [8] Soerjono soekamto, 2003. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta Pusat. Indonesia. Raja Grafindo
- [9] Moleong , 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Indonesia : Surabaya

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN